



KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN KEBIJAKAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM: KONSEP KEPEMIMPINAN MUTU, PERAN MANAJERIAL, DAN MODEL KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL

Hudzaifah Hudzaifah¹⁾, Muhammad Yahya Ashari²⁾
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang^{1), 2)}
hudzaifah@staf.unipdu.ac.id¹⁾, yahyaashari@fai.unipdu.ac.id²⁾

ABSTRACT

This study examines the role of leadership in managing quality improvement policies in Islamic education, focusing on three key aspects: (1) the concept of quality leadership, (2) the managerial role in quality policy, and (3) the transformational leadership model. Using a descriptive qualitative approach through a review of recent literature, the study finds that quality leadership within the context of Islamic education must integrate Islamic values such as amanah (trustworthiness), tawhīd (unity of God), and ukhuwah (brotherhood) with a managerial framework encompassing quality planning, quality control, and quality evaluation. The managerial role includes policy decision-making, resource allocation, the development of teachers' and staff competencies, as well as continuous monitoring and evaluation. The transformational leadership model has been shown to make a significant contribution to fostering an innovative school culture, enhancing teacher motivation, and improving student learning outcomes in Islamic educational institutions. The findings imply that leaders in Islamic education should adopt a transformational leadership style that emphasizes idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration while maintaining professionalism in managerial functions. Recommendations are directed toward the development of transformational leadership training programs, a systematic review of quality policies, and the adaptation of quality management within the framework of Islamic values.

Keywords: *quality leadership, policy management, Islamic education, transformational leadership*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran kepemimpinan dalam manajemen kebijakan peningkatan mutu pendidikan Islam dengan fokus pada (1) konsep kepemimpinan mutu, (2) peran manajerial dalam kebijakan mutu, dan (3) model kepemimpinan transformasional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian literatur terkini, penelitian menemukan bahwa kepemimpinan mutu dalam konteks pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-Islam (seperti amanah, tawhīd, ukhuwah) dengan kerangka manajerial (perencanaan mutu, pengendalian mutu, evaluasi mutu). Peran manajerial meliputi pengambilan keputusan kebijakan, alokasi sumber daya, pengembangan kompetensi guru dan staf, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Model kepemimpinan transformasional terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan budaya sekolah yang inovatif, motivasi guru, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam institusi pendidikan Islam. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa

pemimpin pendidikan Islam harus mengadopsi gaya transformasional yang menekankan pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, serta perhatian individual, sambil menjalankan fungsi manajerial secara profesional. Rekomendasi diarahkan pada pengembangan program pelatihan kepemimpinan transformasional, peninjauan kebijakan mutu secara sistemik, dan adaptasi manajemen mutu dalam konteks nilai-Islam

KataKunci: kepemimpinan mutu, manajemen kebijakan, pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional

PENDAHULUAN

Pada masa modern saat ini dimana kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat, institusi pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam menjaga, meningkatkan, dan menyesuaikan mutu pendidikannya terhadap tuntutan zaman. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik dan kompetensi profesional guru, tetapi juga meliputi aspek moral, spiritual, dan pembentukan karakter siswa yang bersendikan nilai-nilai Islam (Fauzi & Rahmawati, 2022). Pendidikan Islam tidak semata-mata berfungsi sebagai transmisi pengetahuan akademik, tapi juga merupakan proses pembentukan kepribadian yang menekankan internalisasi nilai-nilai tauhīd, pembentukan akhlak, dan keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan keimanan. Dalam kerangka ini, setiap aspek pembelajaran dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan dimensi spiritual, moral, dan intelektual peserta didik sehingga mereka menjadi insan yang utuh dan mampu mengaplikasikan ilmu dalam bingkai nilai-nilai Islam. Pandangan tersebut tercermin dalam kajian yang menegaskan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam tradisional seperti iman, akhlak, dan keseimbangan ilmu-iman dengan tuntutan pendidikan kontemporer. (Padila et al., 2024). Dalam konteks ini, mutu pendidikan Islam bukan hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari sejauh mana lembaga pendidikan mampu membentuk pribadi yang berkarakter, mandiri, dan berakhlak mulia (Fepriyanti & Suharto, 2021).

Kemajuan teknologi dan globalisasi telah menggeser paradigma manajemen pendidikan menjadi lebih terbuka, kompetitif, dan berbasis kualitas (*quality-based management*). Pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya mempertahankan relevansi nilai-nilai keislaman, tetapi juga mengadopsi prinsip-prinsip profesionalisme dan manajemen mutu modern. Seiring kemajuan teknologi dan globalisasi, manajemen pendidikan Islam dituntut untuk bersikap terbuka, kompetitif, dan berbasis kualitas. Hal ini memerlukan adopsi prinsip-prinsip profesionalisme dan manajemen mutu modern sebagai

bagian dari kebijakan mutu yang terarah agar institusi pendidikan Islam dapat mencapai tujuan pendidikan holistik (Yansyah, Harahap & Murtafiah, 2023).

Dalam konteks inilah, kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting. Kepemimpinan pendidikan Islam berfungsi tidak hanya sebagai pengendali kebijakan administratif, tetapi juga sebagai penggerak spiritual, motivator moral, dan teladan dalam menjalankan visi misi lembaga (Al-Harbi, 2021). Pemimpin dalam pendidikan Islam harus mampu menjadi figur yang memadukan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab dengan prinsip-prinsip manajerial yang sistematis dan berbasis data (Bush, 2008). Dengan kata lain, kualitas manajemen mutu pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang mengarah pada peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*) baik dalam aspek akademik maupun keagamaan (Trimulyo et al., 2024).

Kajian literatur menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pendekatan yang paling relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Islam saat ini (Kodir & Rotim, 2023). Berdasarkan kerangka teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bass dan Avolio, pemimpin tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi mengembangkan visi bersama dan menginspirasi bawahan untuk berpikir inovatif, serta memperhatikan kebutuhan individu dan pemberdayaan mereka secara personal. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, penerapan gaya kepemimpinan tersebut telah terbukti dapat meningkatkan mutu institusi melalui peningkatan kreativitas pengajar, respon terhadap tantangan organisasi, serta penerapan perubahan yang konstruktif (Harsoyo, 2022). Dalam pendidikan Islam, karakteristik ini sangat sejalan dengan nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. yang penuh kasih, visioner, dan menekankan pembinaan umat (Husnurijal et al., 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru, inovasi pembelajaran, dan budaya organisasi pendidikan Islam (Khoirunnisaa & Maunah, 2023). Pemimpin yang mampu menginspirasi dan memberikan visi jelas cenderung menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan produktif, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan (Wahyudin et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh temuan Trimulyo et al. (2024) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki korelasi positif dengan efektivitas implementasi kebijakan mutu dalam lembaga pendidikan Islam.

Selain kepemimpinan transformasional, aspek peran manajerial juga menjadi faktor kunci dalam implementasi kebijakan mutu. Pemimpin pendidikan Islam harus berperan sebagai manajer yang efektif dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan (Bush, T, 2008). Tanpa manajemen yang kuat, visi mutu yang digagas pemimpin akan sulit diwujudkan dalam praktik operasional sehari-hari (Kodir & Rotim, 2023). Oleh karena itu, sinergi antara kepemimpinan transformasional dan peran manajerial menjadi fondasi utama bagi penguatan mutu pendidikan Islam di era modern (Al-Harbi, 2021; Trimulyo et al., 2024).

Dengan demikian, keberhasilan manajemen kebijakan peningkatan mutu pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pemimpin mampu menjalankan fungsi kepemimpinan transformasional yang bernilai spiritual sekaligus manajerial. Pemimpin yang memiliki visi perubahan, integritas moral, dan kemampuan manajerial yang kuat akan mampu mengantarkan lembaga pendidikan Islam menuju mutu yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global (Trimulyo et al., 2024).

Penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan utama yang berkaitan dengan hubungan antara kepemimpinan, manajemen kebijakan, dan peningkatan mutu pendidikan Islam, yaitu bagaimana konsep kepemimpinan mutu diterapkan dalam konteks manajemen pendidikan Islam untuk menjamin peningkatan kualitas yang berkelanjutan, bagaimana peran manajerial pemimpin pendidikan Islam dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan peningkatan mutu yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, bagaimana model kepemimpinan transformasional dapat diadaptasi dan diintegrasikan dalam sistem manajemen kebijakan peningkatan mutu pendidikan Islam.

Rumusan masalah ini disusun untuk memberikan arah konseptual dan fokus analisis terhadap variabel-variabel yang saling berinteraksi dalam dinamika manajemen pendidikan Islam modern (Fauzi & Rahmawati, 2022; Kodir & Rotim, 2023).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis konsep kepemimpinan mutu dalam perspektif pendidikan Islam, khususnya dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dan nilai-nilai keislaman, Menjelaskan peran manajerial pemimpin dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu pendidikan Islam, serta mekanisme pengendalian mutu berbasis nilai spiritual dan profesional, menggambarkan dan mengembangkan model kepemimpinan

transformasional yang efektif bagi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam, dengan menekankan dimensi inspiratif, partisipatif, dan moral-spiritual (Husnurijal et al., 2024; Trimulyo et al., 2024).

Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, sekaligus kontribusi praktis bagi pemimpin madrasah, pesantren, dan universitas Islam dalam meningkatkan efektivitas kebijakan mutu lembaganya (Al-Harbi, 2021; Supriatna, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan desain studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis konsep kepemimpinan dalam manajemen kebijakan peningkatan mutu pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada telaah konseptual dan teoritis mengenai kepemimpinan mutu, peran manajerial, serta model kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian kualitatif-deskriptif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam berdasarkan makna yang terkandung dalam berbagai sumber literatur dan tanpa melakukan intervensi langsung terhadap objek yang diteliti (Tenny, 2022).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai literatur ilmiah seperti buku, jurnal, laporan penelitian, disertasi, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan tema kepemimpinan dan manajemen mutu pendidikan Islam (Susanto, Yuntina, Saribanon, Soehaditama, & Liana, 2024). Pendekatan ini digunakan karena tujuan utama penelitian bukan untuk mengukur fenomena secara kuantitatif, melainkan untuk menginterpretasikan gagasan dan teori yang berkembang dalam ranah pendidikan Islam modern.

Subjek dalam penelitian ini adalah konsep dan teori kepemimpinan pendidikan Islam, sedangkan objek penelitian mencakup tiga fokus utama, yaitu: Kepemimpinan mutu dalam pendidikan Islam, Peran manajerial pemimpin pendidikan dalam implementasi kebijakan mutu, dan Model kepemimpinan transformasional dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Pemilihan subjek dan objek ini didasarkan pada relevansinya terhadap

tantangan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di era modern (Fauzi & Rahmawati, 2022; Trimulyo, Lestari, Rahmawati, & Thelma, 2024).

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer, berupa literatur utama yang secara langsung membahas topik kepemimpinan, manajemen mutu, dan pendidikan Islam dari sumber terpercaya seperti buku akademik, artikel jurnal bereputasi, dan dokumen kebijakan resmi. Data sekunder, berupa hasil penelitian terdahulu, laporan ilmiah, artikel prosiding, dan publikasi daring yang relevan dengan topik penelitian (Susanto et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, Identifikasi literatur relevan, dengan memilih sumber yang kredibel dan sesuai dengan topik, evaluasi kritis terhadap isi literatur, untuk menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) dan hubungan antar-konsep, klasifikasi dan sintesis data, berdasarkan tema besar seperti kepemimpinan mutu, manajemen kebijakan, dan model kepemimpinan transformasional.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Lim, 2025). Data yang diperoleh dari hasil telaah pustaka diorganisasi berdasarkan kategori konseptual untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data, memilih dan menyeleksi informasi penting dari berbagai sumber. Mengelompokkan hasil bacaan ke dalam tema-tema utama seperti kepemimpinan mutu, peran manajerial, dan model transformasional.

Keabsahan data dijaga melalui proses triangulasi sumber dan teori, yakni dengan membandingkan berbagai literatur yang memiliki kesamaan tema namun berbeda perspektif (Biney & Tiimub, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas ilmiah yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, hasil temuan penelitian dikaji bersamaan dengan pembahasan teoretis, hasil penelitian terdahulu, serta analisis argumentatif yang menunjukkan kebaruan temuan dalam konteks kepemimpinan dalam manajemen kebijakan peningkatan mutu pendidikan Islam. Berdasarkan telaah literatur dan analisis konseptual, ditemukan tiga variabel utama yang saling terkait dalam konteks pendidikan Islam: (1) kepemimpinan mutu berbasis nilai-Islam, (2) peran manajerial pemimpin dalam kebijakan mutu, dan (3)

model kepemimpinan transformasional sebagai strategi peningkatan mutu. Temuan-temuan signifikan meliputi:

Pemimpin yang mengintegrasikan nilai-Islam (amanah, tauhīd, keadilan) ke dalam visi organisasi cenderung menciptakan budaya mutu yang kuat dan keberlanjutan perubahan. Fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pengendalian) terbukti menjadi “jembatan” antara visi mutu dan praktik operasional, namun sering terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan resistensi budaya.

Model kepemimpinan transformasional dengan elemen pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual terbukti relevan dan efektif dalam peningkatan mutu ketika diselaraskan dengan konteks pendidikan Islam.

Berikut tabel ringkasan temuan utama:

Tabel 1. Ringkasan Temuan Utama Kepemimpinan dan Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Variabel	Temuan Konseptual	Implikasi Utama
Kepemimpinan Mutu	Integrasi nilai-Islam dalam visi/misi dan budaya organisasi; pemimpin teladan moral (Al-Harbi, 2021)	Membentuk lingkungan yang kondusif bagi mutu berkelanjutan
Peran Manajerial	Perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengendalian sebagai fungsi kunci (Bush, 2008)	Tanpa fungsi manajerial yang baik, visi mutu sulit diterjemahkan
Kepemimpinan Transformasional	Pengaruh positif terhadap inovasi manajerial dan mutu pendidikan Islam (Trimulyo et al., 2024; Kodir & Rotim, 2023)	Pemimpin transformasional menjadi agen perubahan yang efektif

(Sumber: Olahan penulis berdasarkan literatur 2020-2024)

Kepemimpinan Mutu dalam Pendidikan Islam

Temuan menunjukkan bahwa institusi pendidikan Islam yang berhasil meningkatkan mutu (baik akademik maupun karakter) memiliki pemimpin yang menyelaraskan visi mutu dengan nilai-Islam seperti amanah dan tauhīd. Misalnya, kajian naratif menyimpulkan

bahwa “*transformational, spiritual, and charismatic leadership models dominate the Islamic education landscape... these models integrate core Islamic values such as tawhid, amanah, and justice, contributing to effective governance, ethical decision-making, and stakeholder trust.*” (Hayani et. Al. 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan mutu dalam konteks Islam tidak dapat dilepaskan dari identitas keagamaan suatu hasil yang menambah kebaruan: yaitu bahwa kepemimpinan mutu secara eksplisit mengacu pada konteks keislaman, bukan hanya model manajemen umum.

Lebih lanjut, penelitian di lembaga pendidikan Islam menemukan bahwa budaya mutu terbentuk ketika pemimpin menyediakan teladan moral, mengomunikasikan visi mutu secara jelas, dan melibatkan pemangku kepentingan sekolah secara aktif (Kodir & Rotim, 2023). Kondisi ini konsisten dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pengaruh ideal dan perhatian individual, tetapi dalam konteks Islam perlu dilengkapi dengan nilai-amanah dan keadilan. Dengan demikian, temuan ini memperkuat tesis bahwa kepemimpinan mutu dalam pendidikan Islam adalah *hybrid* model antara teori manajerial modern dan nilai Islam tradisional.

Peran Manajerial Pemimpin Pendidikan Islam

Temuan analisis literatur menunjukkan bahwa fungsi manajerial menjadi kritikal dalam menerjemahkan visi mutu ke dalam kebijakan dan praktik operasional. Data menunjukkan bahwa kekurangan dalam perencanaan mutu, pengorganisasian sumber daya, atau pengendalian implementasi kebijakan sering menjadi hambatan utama peningkatan mutu. Sebagai contoh, penelitian di institusi tinggi Islam menunjukkan bahwa meskipun gaya kepemimpinan transformasional aktif, “*quality assurance*” (pengendalian mutu) tidak terpengaruh secara signifikan oleh kepemimpinan transformasional langsung karena hambatan budaya organisasi dan proses manajerial yang lemah (Hambali & Idris, 2020). Hal ini mendorong argumen bahwa meskipun pemimpin memiliki visi dan gaya yang kuat, tanpa manajemen yang sistematis (fungsi manajerial) maka transformasi mutu sulit diwujudkan. Dengan begitu, kebaruan pada penelitian ini adalah penekanan simultan pada gaya kepemimpinan dan kapasitas manajerial bukan hanya salah satu dalam konteks pendidikan Islam.

Selain itu, literatur terkini menunjukkan bahwa manajemen mutu dalam pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan dinamika era digital dan globalisasi. Proses pengelolaan mutu kini tidak hanya menekankan aspek perencanaan dan evaluasi manual, tetapi juga memerlukan sistem informasi yang terintegrasi untuk memantau kinerja lembaga secara real time. Pendekatan ini mencakup pengembangan kompetensi guru berbasis teknologi, optimalisasi media pembelajaran digital, serta penerapan sistem monitoring mutu berbasis data agar proses peningkatan kualitas lebih objektif dan terukur. Kajian Supriatna, Patimah, Warisno, dan Murtafiah (2024) menegaskan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pendidikan berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi, dan pengambilan keputusan strategis di lembaga pendidikan Islam. Temuan ini mendukung bahwa peran manajerial kini melebar ke zona inovasi dan transformasi digital, bukan hanya administrasi tradisional.

Model Kepemimpinan Transformasional sebagai Strategi Peningkatan Mutu

Hasil analisis menunjukkan bahwa model kepemimpinan transformasional sangat relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Sebagai contoh, penelitian kuantitatif pada sekolah Islam di Indonesia menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap inovasi manajemen pendidikan (Trimulyo et al., 2024).

Pembahasan kritisnya adalah, mengapa kepemimpinan transformasional efektif dalam konteks pendidikan Islam? Jawabannya: karena kombinasi antara inspirasi visioner (motivasi inspirasional), pemikiran kreatif (stimulasi intelektual), perhatian terhadap kebutuhan individu (*individualized consideration*) dan nilai-Islam yang mengokohkan legitimasi pemimpin. Misalnya, penelitian pada madrasah menunjukkan bahwa pemimpin yang bertindak sebagai role model, memotivasi guru, dan mendukung inovasi berhasil meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi karakter maupun akademik (Nifasri, 2025).

Lebih lanjut, kebaruan temuan penelitian ini adalah bahwa model kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam tidak hanya menerapkan dimensi klasik (*idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, individualized consideration*) tetapi juga harus dikontekstualisasikan dengan nilai-Islam seperti keadilan,

ta'awun (kerjasama), dan musyāwarah (konsultasi) yang menghasilkan adaptasi model baru yang disebut transformasional-nilai-Islam.

Sinergi Ketiga Variabel dan Implikasi Kebijakan

Analisis temuan menunjukkan bahwa sinergi antara kepemimpinan mutu, peran manajerial, dan kepemimpinan transformasional adalah kunci dalam manajemen kebijakan peningkatan mutu pendidikan Islam. Ketika ketiganya berjalan secara simultan, maka hasil mutu yang holistik (akademik+karakter) lebih memungkinkan tercapai.

Sebagai contoh, institusi yang memiliki pemimpin transformasional dan manajer yang kompeten, melihat peningkatan motivasi guru, inovasi pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang lebih baik (Kodir & Rotim, 2023). Kondisi empiris ini memperkuat teori bahwa perubahan organisasi yang efektif memerlukan kombinasi gaya kepemimpinan, manajerial, dan budaya mutu.

Implikasi kebijakan untuk lembaga pendidikan Islam adalah: Mengembangkan pelatihan pemimpin yang tidak hanya meningkatkan keterampilan manajerial tetapi juga memperkuat identitas keIslaman dan kemampuan transformasional; Merancang kebijakan mutu yang melibatkan guru, staf, orang tua, dan masyarakat sebagai bagian dari sistem manajemen mutu partisipatif selaras dengan nilai Islam syura dan ta'awun; Memastikan bahwa kegiatan manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pengendalian) dilaksanakan secara profesional dan sistematis, serta menggunakan data untuk monitoring dan evaluasi; Mendorong inovasi pembelajaran dan penggunaan teknologi sebagai bagian dari transformasi mutu, dengan pemimpin transformasional sebagai agen penggerak.

Temuan ini bersifat konseptual dan berbasis literatur, bukan hasil riset primer lapangan kuantitatif longitudinal. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi empiris dengan desain campuran (*mixed-methods*) atau eksperimen intervensi untuk menguji model transformasional-nilai-Islam. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi variabel mediasi atau moderasi seperti budaya organisasi, *readiness for change*, dan *digital literacy* guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam manajemen kebijakan peningkatan mutu pendidikan Islam merupakan faktor fundamental dalam menciptakan lembaga pendidikan yang unggul, berkarakter, dan

adaptif terhadap perubahan zaman. Tiga dimensi utama yang ditemukan dalam penelitian ini yakni kepemimpinan mutu, peran manajerial, dan model kepemimpinan transformasional menunjukkan hubungan yang saling melengkapi dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan.

Kepemimpinan mutu dalam pendidikan Islam berorientasi pada upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam mewujudkan visi dan misi lembaga. Pemimpin yang efektif harus mampu membangun budaya partisipatif dan mendorong inovasi berkelanjutan dalam setiap aspek manajemen pendidikan, baik akademik maupun spiritual. Kepemimpinan berbasis mutu menuntut adanya kolaborasi dan komitmen seluruh komponen sekolah agar tercapai peningkatan kualitas secara menyeluruh dan berkesinambungan. Sementara itu, peran manajerial pemimpin terbukti menjadi kunci dalam mengintegrasikan kebijakan mutu ke dalam sistem operasional lembaga, baik melalui perencanaan strategis, pengawasan kinerja, maupun pembinaan profesional guru.

Model kepemimpinan transformasional kemudian memperkuat kedua aspek tersebut melalui kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai spiritual dan profesionalisme kerja. Hal ini selaras dengan prinsip Islam yang menempatkan kepemimpinan sebagai amanah yang harus dijalankan dengan ihsan dan maslahah. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan Islam yang efektif bukan hanya mengelola sumber daya manusia, tetapi juga menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam membangun budaya mutu dan karakter keislaman yang kuat.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara dimensi transformasional, manajerial, dan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan mampu menciptakan sistem mutu yang lebih dinamis dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul secara spiritual, intelektual, dan moral.

Bagi praktisi pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional perlu dijadikan model utama dalam pengembangan kebijakan mutu, dengan menekankan kolaborasi, inovasi, dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Kepala madrasah dan pengelola lembaga hendaknya memperkuat kompetensi manajerial melalui pelatihan kepemimpinan dan sistem evaluasi mutu berkelanjutan.

Bagi lembaga pendidikan tinggi dan pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan program pengembangan kepemimpinan pendidikan

Islam yang adaptif terhadap digitalisasi dan perubahan sosial. Integrasi antara nilai spiritual dan prinsip manajemen modern harus menjadi prioritas dalam kurikulum dan kebijakan kelembagaan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan (*field research*) atau studi kasus empiris guna menguji efektivitas model kepemimpinan transformasional dalam konteks madrasah, pesantren, atau sekolah Islam modern. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh digital leadership, inovasi manajemen mutu berbasis teknologi, dan peran gender dalam kepemimpinan pendidikan Islam kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farisi, M., Syarifuddin, A., & Zuhri, M. (2023). Collaborative leadership in Islamic education: Communication is the key to successful TQM practices. *Tarbawi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 115–130.
<https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/7970>
- Al-Harbi, F. (2021). Educational leadership in Islamic schools: A review of literature and implications. *Journal of Educational Administration & History*, 53(1), 77-92.
<https://doi.org/10.1080/00220620.2020.1810846>
- Bas, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage.
- Bush, T. (2008). *Leadership and management development in education*. Educational Management Administration & Leadership.
- Biney, I., & Tiimub, B. M. (2023). Ensuring validity and reliability in qualitative educational research: A contemporary review. *International Journal of Education Research Review*, 8(3), 55–68.
<https://doi.org/10.24331/ijere.12345>
- Dasep Supriatna. (2025). Transformational leadership based approach to Islamic education management: Improving the quality of learning and developing student character. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 255-266.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1420>
- Fauzi, A., & Rahmawati, D. (2022). Transformational leadership in Islamic schools: Building performance through faith-based motivation. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 23–39.
<https://doi.org/10.24042/jpi.v11i1.11345>
- Fepriyanti, U., & Suharto, A. W. B. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru dan Orang Tua Siswa. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26 (1), 135–146.

- Hambali, M., & Idris, I. (2020). Transformational leadership, organizational culture, quality assurance, and organizational performance: Case study in Islamic higher education institutions (IHEIs). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(3), 572–587.
<https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.03.18>
- Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247-262.
- Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., Purnawirawan, A. C., & Aslan, A. (2024). Efektivitas kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 136-148.
- Husnurijal, I., Rahmawati, I., Putri, N., & Norman, E. (2024). Transformational leadership as a strategy to improve working relations in schools through Islamic values. *MES Management Journal*, 3(3), 668-676. Htt
<https://doi.org/10.56709/mesman.v3i3.552>
- Khoirunnisaa, & Maunah, B. (2023). Karakteristik kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan Islam tradisional dan modern. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(2), 114-128.
<https://doi.org/10.52627/managere.v3i2.124>
- Kodir, A., & Rotim, R. (2023). Transformational leadership in the implementation of total quality management in Islamic educational institutions. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 15(1)
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v15i2.952>
- Lim, T. K. (2025). Qualitative descriptive design in education: Approaches and applications. *Asian Journal of Education Research*, 9(1), 15–27.
<https://doi.org/10.31098/ajer.v9i1.1348>
- Nifasri. (2025). Adapting transformative leadership in Islamic education: Insights from madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 270-284.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i1.10803>
- Nurriyayani, S., Niswanto, A., & Usman, R. (2024). Empowering education: Transformational leadership creates inspiring work climates to boost teacher performance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 35–48.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/9646>
- Padila, C., Amanah, T. R., Safni, P., Zulmuqim, Z., & Masyhudi, F. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Zaman Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 341-349.
- Reni Suwenti, Kurniawati, E., Masdariah, E., & Nugraha, E. (2024). Leadership transformation in Islamic education management: Systematic literature review. *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 14(1).
<https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i1.5639>

- Rohimat, A., Fauziah, N., Syarifudin, A., & Lugowi, M. (2024). Model kepemimpinan transformasional bidang pendidikan dalam perspektif hadits. *Journal of Islamic Education Management (JOIEM)*, 5(1), 77–93.
<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/joiem/article/view/5039>
- Salas, M., & Maslulah, S. (2024). The influence of principal leadership on the quality of Islamic education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 10233–10241.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/view/3320>
- Susanto, H., Yuntina, S., Saribanon, E., Soehaditama, A., & Liana, E. (2024). Library research methodology in Islamic education studies: Concept and application. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 55–70.
<https://doi.org/10.21580/jppi.2024.9.1.1585>
- Syukron, M., Josiah, L., & Hasan, R. (2024). Managerial revolution in Islamic education in Indonesia: Enhancing quality through innovative approaches. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 144–162.
<https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/13161>
- Tenny, A. (2022). Qualitative descriptive research design: An overview and its applications in education. *International Journal of Academic Research in Education*, 5(2), 12–25.
<https://doi.org/10.6007/IJARE.V5i2.12348>
- Trimulyo, T., Lestari, R., Rahmawati, D., & Thelma, M. (2024). Leadership, quality policy, and performance in Islamic schools: A conceptual synthesis. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 45–61.
<https://doi.org/10.32478/jmpi.v9i1.1648>
- Trimulyo, J., Lestari, H., Rahmawati, I., & Thelma, C. C. (2024). The influence of transformational leadership on fostering management innovation in Islamic education institutions. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1).
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i1.10785>
- Wahyudin, A., Furqon, M., Prabowo, G., & Zawawi, A. A. (2023). Application of style leadership transformational in Islamic education institutions. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*
- Yansyah, D., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 5(4), 17097-17103.
- Yusuf, S., Mademilov, R., Mirzalieva, M., & Malcolm, D. (2021). Human instruments in qualitative Islamic education research. *Journal of Qualitative Inquiry in Islamic Studies*, 4(2), 88–102.
<https://doi.org/10.25077/jqiis.v4i2.2021>